

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara berkembang yang mempunyai banyak ragam kebudayaan dimana masing-masing kebudayaan tersebut akan menentukan maju atau berkembangnya suatu Negara. Kebudayaan tumbuh dan berkembang ditengah tengah masyarakat yang merupakan wujud kebudayaan. Dalam hal ini adapun unsur-unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh koentjaraningrat yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, perataan hidup dan tekhnologi, religi dan kesenian.¹

Setiap suku bangsa tentunya memiliki agama sebagai kepercayaan yang mempengaruhi manusia sebagai individu, juga sebagai pegangan hidup. Disamping agama, kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaan. Kebudayaan menjadi identitas dari suku bangsa. Suku tersebut memelihara dan melestarikan budaya yang ada. Kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya. Dengan demikian hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan. Dalam masyarakat, baik yang kompleks maupun yang sederhana, ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan hingga menjadi suatu sistem, dan sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya.

Dari unsur inilah dapat terbagi lagi menjadi beberapa bagian dalam kehidupan manusia yakni bahasa yang meliputi (lisan maupun tulisan), sistem pengetahuan, organisasi sosial meliputi (sistem kekerabatan,

¹ Endraswara Suwardi, *Metedologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press, 2012), hal. 199

organisasi politik, sistem hukum dan sistem perkawinan). Peralatan dan perlengkapan hidup manusia meliputi (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transport dan sebagainya), mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi meliputi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya), sistem religi yaitu (sistem kepercayaan), sistem kesenian yaitu (seni rupa, seni suara, seni gerak dan sebagainya). Salah satu unsur kebudayaan tersebut adalah sistem kemasyarakatan yang mencakup system kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum dan sistem perkawinan.²

Maka dari itu setiap masyarakat akan mengisi unsur-unsur tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menimbulkan keanekaragaman budaya yang dipertahankan dan turun secara generasi kegenerasi. Dari kebudayaan itulah akan muncul suatu adat kebiasaan yang selalu dipertahankan, adapun macam-macam dari adat tersebut diantaranya adat hukum, perkawinan, perkawinan, sosial dan masih banyak lagi adat yang lainnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa kehidupan manusia erat sekali hubungannya dengan kebudayaan. Kehidupan manusia tak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Kebudayaan baru ada setelah adanya manusia dengan akal dan daya upaya manusia rnengusahakan dan menciptakan sesuatu. Maka timbullah kebudayaan, semakin tinggi taraf hidup dan tingkat berpikir manusia itu, maka semakin tinggi pula nilai-nilai kebudayaan yang diciptakan. Diantara kebudayaan yang diciptakan itu bernilai dan mengandung unsur pendidikan dan kesenian.³

Sebagai unsur kebudayaan, kesenian mengalami perkembangan berdasarkan tempat atau lokasi, dari lokasi inilah perkembangan kesenian dapat tergolong dalam kesenian rakyat. Kesenian rakyat merupakan kesenian tertua di Indonesia yang biasa disebut sebagai kesenian

² Koentjaningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 81

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Daerah Bengkulu*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978), hal. 37-38

tradisional atau kesenian daerah.⁴ Sehingga perkembangan atau perubahan suatu kesenian atau kebudayaan itu dipengaruhi oleh tempat atau lokasi berkembangnya seni tersebut, jika sudah terdapat banyak akulturasi maka akan cepat pula berkembangnya suatu seni atau kebudayaan tersebut. Di Indonesia terdapat bermacam-macam kesenian yang umumnya dilakukan pada saat upacara adat tertentu. Misalnya pada upacara perkawinan yang di dalamnya juga dipertunjukkan kesenian sebagai bagian dari upacara tersebut. Kemudian kebudayaan dapat dikatakan merupakan cermin tata kehidupan manusia yang tumbuh dalam masyarakat. Kebudayaan akan menjadi suatu warisan yang selalu bergulir dari generasi ke generasi berikutnya. Agar kebudayaan suatu bangsa tidak hilang maka diperlukan suatu usaha pelestarian dan pendokumentasian serta pengembangan kebudayaan sesuai dengan norma-norma yang terkandung di dalamnya. Salah satu bentuk kebudayaan nasional adalah kesenian (daerah). Kesenian tradisional adalah kesenian yang hidup dalam masyarakat secara turun temurun. Kesenian tradisional merupakan hasil karya manusia yang melibatkan pola pikir manusia itu sendiri baik secara pribadi maupun kelompok. Berkaitan dengan hal itu Umar Kayam mengungkapkan bahwa: “kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang terpenting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari budaya itu sendiri.”⁵

Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keberagaman suku. Setiap suku memiliki tradisi dan kebudayaan yang berbeda pula, baik itu dalam segi kesenian, adat perkawinan maupun yang lainnya. Tradisi dan kebudayaan ini sering sekali dibuat

⁴ Supartono Widyosiswoyo, Sejarah Seni Rupa Indonesia, (Universitas Michigan, 2004), hal. 78

⁵ Oktriani haryani, Kesenian Sarafal Anam dan Nilai -Niali yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat(Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran pati),(skripsi, ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Bengkulu, 2013), hal.1

berdasarkan suku ataupun daerah. Salah satu daerah yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu daerah Bengkulu Tengah dimana masyarakatnya didominasi dari berbagai suku dan ras, ada yang bersuku serawai, lembak, semende, kaur, melayu, rejang, dan jawa. Hal inilah yang menjadikan masyarakat Bengkulu Tengah kaya dengan budaya dan sastra lisan. Namun sebagian sudah mulai hilang dari tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dari hasil pengamatan penulis, kebudayaan yang masih dilaksanakan adalah pertunjukan syaraful anam, namun sudah agak mulai pudar dan tergantikan berdasarkan perkembangan zaman. Masuknya kesenian sarafal anam ke Bengkulu ini tidak ada tahun yang pasti. Namun diduga kuat masuknya kesenian syaraful anam sejalan dengan masuknya Islam ke Bengkulu. Mengenai masuknya Islam ke Bengkulu ada beberapa teori, yakni sebagai berikut: kesenian syaraful anam ini datang beriringan dengan perkembangan agama Islam di Bengkulu. Islam di Provinsi Bengkulu diperkirakan mulai masuk pada sekitar tahun 1500-an dan saat itu Bengkulu masih berupa pemerintahan dalam bentuk kerajaan-kerajaan kecil. Islam di Bengkulu berkembang pada tahun 1600 – 1700-an.

Islam di Bengkulu masuk melalui beberapa jalur, di antaranya melalui Sumatera Barat, Sumatera Selatan (Palembang), dan interaksi antara kerajaan-kerajaan yang ada di Bengkulu dengan kerajaan Banten Islam di tanah Jawa. Seni melagukan Alquran yang dikenal dengan nagam atau an-nagam fil Quran mulai berkembang sampai tahun 1920-an dalam bentuknya yang klasik dengan lagu dan irama khas Indonesia, yang ditampilkan dalam upacara keagamaan. Bentuk-bentuk nyanyian tradisional selain seni tilawah Alquran yang populer di Indonesia terutama adalah Marhaban, Barzanji, Hadrah, Ratib Syaman, Rapa“i, Zikir Barat, Selawatan atau Lawut, Barodah, dan Rodat yang bersifat religius atau semi religius karena menyimbolkan do“a, zikir, puji-pujian kepada Allah atau salawat kepada Nabi Muhammad saw. Yang datang kemudian dan lebih kental nuansa musiknya adalah gambus atau

kasidahan. Namun banyak pula musik-musik tradisional yang berkembang dengan berbagai modifikasi seperti Zikir Syaraful Anam dari Bengkulu.⁶

Berdasarkan hasil observasi di kelompok syaraful anam di Bengkulu khususnya generasi muda sudah mulai menurun di beberapa kelompok, hal ini terlihat dari generasi tua yang lebih dominan dan masih aktif dibandingkan generasi muda. Bukan tanpa alasan hal ini bisa terjadi dikarenakan tingkat kesulitan dalam memainkan syaraful anam ini sangatlah sulit, dimana kita harus memadukan antara pukulan dan suara kita hingga menyatu padu menjadi satu sehingga hal inilah yang menjadi faktor menurunnya ketertarikan dari anak-anak muda untuk mengikuti syaraful anam ini.⁷

Hasil wawancara kepada pengurus syaraful anam di beberapa kelompok di daerah lembak panorama dan Bengkulu Tengah mengatakan bahwa budaya organisasi syaraful anam masih terpaku pada aturan-aturan para leluhur mereka terdahulu. Artinya pada kelompok-kelompok syaraful anam tersebut dalam menjalankan organisasi atau kelompok syaraful anam belum melakukan beberapa pembaharuan, baik dari struktur dan program kerja secara berkala. Selain itu, kabar baiknya di beberapa kelompok juga sudah mulai melakukan revitalisasi baik dari perekrutan dan program kerja namun perlu untuk ditelusuri lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“REGENERASI KOMUNITAS SYARAFUL ANAM SUKU LEMBAK (KOMPARASI BUDAYA ORGANISASI SYARAFUL ANAM LEMBAK PANORAMA DAN LEMBAK BENGKULU TENGAH ”**

⁶ Nipi Antri Yuspita, Sejarah Dan Kontribusi Kesenian Syaraful Anam Terhadap Tradisi Dan Religiusitas Masyarakat Desa Kelopak Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hal.43-44

⁷ Observasi Kelompok Syaraful Anam Kelurahan Panorama 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Regenerasi Komunitas Syaraful Anam Lembak Panorama Dan Lembak Bengkulu Tengah dalam Perspektif Budaya Organisasi?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Regenerasi Komunitas Syaraful Anam Lembak Panorama Dan Lembak Bengkulu Tengah dalam Perspektif Budaya Organisasi.

D. Batasan Penelitian

Peneliti membuat batasan masalah agar hasil yang didapatkan lebih terarah dan jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah

1. Generasi tua dan generasi muda yang aktif dalam kegiatan dan kepengurusan Syaraful Anam di daerah kelurahan Panorama Kota Bengkulu dan Desa Tengah Padang Bengkulu Tengah.
2. Aspek yang akan dilihat ialah budaya organisasi dari kelompok Syaraful Anam Persatuan Muda Sepakat (PMS) Kelurahan Panorama dan kelompok Nurul Ihsan Desa Tengah Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti agar bisa menemukan solusi Regenerasi Syaraful Anam Sebagai Budaya Lokal Bengkulu terkhusus Di Daerah Lembak Panorama Dan Lembak Bengkulu Tengah.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dan diharapkan akan menjadi bahan sajian dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kita semua dalam upaya meningkatkan generasi penerus budaya lokal yang lebih baik dan efektif untuk sekarang dan masa akan datang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut dimasa yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian di atas adapun penelitian yang sejenis ataupun yang relevan untuk dikaji sebagai landasan atau pustaka dalam melakukan penelitian ini antara lain :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Salim Bela Pili, tahun 2012 dengan judul “Syaraful anam dalam perseptif Budaya dan Agama”. Dengan hasil penelitian yaitu Syaraful anam sebagai tradisi budaya di kalangan etnik melayu Bengkulu baik suku rejang, lembak dan serawai di Provinsi Bengkulu. Mereka melakukan syaraful anam baik dalam upacara- upacara yang berkaitan dengan ibadah dan peringatan keagamaan (PHBI) seperti : aqiqah, sunatan, pernikahan, Maulid Nabi, MTQ, maupun pada acara-acara penting keseharian lainnya seperti memasuki rumah baru atau macam-macam syukuran. Dalam penelitian ini peneliti membagi tiga wacana dalam syaraful anam untuk memperoleh perspektif sudut pandang tentang syaraful anam ini yaitu (1) syaraful anam sebagai semacam shalawat, yaitu menjelaskan bahwa syaraful anam merupakan bagian awal dari kitab barzanji. Dari segi isi syaraful anam merupakan salam dan tabbaruk atas Nabi. (2) syaraful anam sebagai genre sastra islam, (3) syaraful anam sebagai tradisi seni budaya lokal.

Kedua, yang dilakukan oleh Oktriani haryani Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu tahun 2013, dengan judul “Kesenian Syaraful Anam dan Nilai- Nilai yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat”Studi Kasus

di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran pati” Penelitian ini menjelaskan kesenian Syaraful Anam dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya pada adat istiadat masyarakat lembak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesenian Syaraful Anam dibawa oleh penyebar agama Islam ke Bengkulu oleh masyarakat Lembak beriringan dengan masuk agama Islam ke Bengkulu oleh ulama dari Banten Sultan Juanda atau dikenal oleh masyarakat Lembak datuk Syech Serunting. Kesenian Syaraful Anam pada masyarakat Lembak dapat dilihat dalam prosesi perkawinan, membuang rambut Cemar dan aqiqah. Dalam adat perkawinan, kesenian Syaraful Anam dipakai pada prosesi Inai Curi, Pecah Nasi atau Hari Pertama Nikah, Kerje Agung atau Malam Napa, acara Gedang atau hari Bimbang Gedang. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian ini adalah nilai sosial, nilai keagamaan, dan nilai keindahan.⁸

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, FUAD IAIN Bengkulu Tahun 2015 dalam Skripsinya yang berjudul :“Tradisi syaraful anam pada masyarakat lembak Bengkulu (asal-usul, perkembangan dan tantangan”. Dengan hasil penelitiannya dalam Masyarakat Lembak Dusun Besar ini melestarikan budaya turun temurun salah satunya yaitu syaraful anam. Kesenian syaraful anam ini digunakandalam prosesi adat perkawinan dan membuang rambut cemar serta Aqiqah.⁹

Keempat, penelitian skripsi oleh Nipi Antri Yuspita, Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, FUAD IAIN Bengkulu Tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul : “Sejarah Dan Kontribusi Kesenian Syaraful Anam Terhadap Tradisi Dan Religiusitas Masyarakat Desa Kelobak Kecamatan

⁸ Oktriani Haryani, Kesenian Syaraful Anam Dan Nilai –Niali Yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat(Studi Kasus Di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati), *Skripsi*, 2013

⁹ Fitriani, Tradisi Syaraful Anam Pada Masyarakat Lembak Bengkulu (Asal-Usul, Perkembangan Dan Tantangan), *Skripsi*, 2015

Kepahiang Kabupaten Kepahiang”. Hasil penelitian menjelaskan atau memaparkan mengenai sejarah syaraful anam di Desa Kelopak Kabupaten Kepahiang, menjelaskan tentang proses masuk dan berkembangnya syaraful anam di Kepahiang, serta menjelaskan apa saja hambatan dalam pelestarian dari kebudayaan syaraful anam di Desa Kelopak Kabupaten Kepahiang.¹⁰ Dari tinjauan pustaka diatas peneliti membedakan fokus topik penelitian dari penelitian terdahulu, dimana dari topik maupun lokasinya sangat berbeda maka dari ini peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “REGENERASI KOMUNITAS SYARAFUL ANAM SUKU LEMBAK (KOMPARASI BUDAYA ORGANISASI SYARAFUL ANAM LEMBAK PANORAMA DAN LEMBAK BENGKULU TENGAH”

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar memudahkan peneliti untuk menulis skripsi ini:

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan menjelaskan segala hal yang berhubungan dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan konsep penelitian dan alur dalam penelitian yang berkaitan dengan judul yang ingin diteliti. Dengan menjelaskan berbagai teori yang mengambil dari berberapa refrensi mulai dari pengertian Regenerasi dalam perspektif budaya organisasi.

¹⁰ Nipi Antri Yuspita, Sejarah Dan Kontribusi Kesenian Syaraful Anam Terhadap Tradisi

Dan Religiusitas Masyarakat Desa Kelopak Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, Skripsi 2019, hal. 9

Bab III metode penelitian adalah membahas metode-metode yang digunakan dalam penelitian, serta menjelaskan teknik-teknik pengumpulan data. Dari jenis penelitian, penjelasan judul, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data sampai akhir penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Bab IV hasil pembahasan adalah penjelasan secara rinci hasil dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pertanyaan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi

Bab V penutup ialah kesimpulan dari hasil yang di dapatkan ketika di lapangan terdiri dari bagaimana regenerasi kelompok Syaraful Anam dalam perspektif budaya organisasi.

